

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar. Menurut Permendikbud (2016:2) nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Bab II Pasal 2 “bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas, dan kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013, peserta didik mengikuti proses pembelajaran menggunakan tema. Seluruh mata pelajaran dikaitkan menjadi satu menggunakan tema kecuali mata pelajaran agama dan pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Meskipun proses pembelajaran menggunakan tema namun, peserta didik dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran yang dikaitkan dalam satu tema seperti pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS dan pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Salah satu pembelajaran yang dikaitkan pada tema yaitu pelajaran bahasa Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan meliputi aspek mendengarkan, berbicara, dan menulis sehingga mudah untuk berkomunikasi, serta

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memuat pembelajaran sastra di dalamnya. Sejalan dengan pendapat Djuanda (2006: 54) bahwa di sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi peserta didik berbahasa dan berapresiasi sastra. Widyaningrum (2018: 44) menjelaskan bahwa pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar merupakan upaya penanaman rasa peka kepada peserta didik terhadap rasa cinta terhadap sastra. Salah satu karya sastra yang dipelajari di sekolah dasar yakni cerita pendek.

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi. Terdapat dua unsur pembangun cerita pendek yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, tetapi yang menjadi fokus penelitian ini adalah unsur intrinsik. Menurut Limbong (2018:15) unsur intrinsik, meliputi tema, alur/plot, tokoh, latar tempat dan waktu/seting, dan amanat. Apresiasi cerita pendek merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 sampai 21 agustus 2018 terhadap peserta didik pada saat belajar mengenai unsur intrinsik cerita pendek, lebih dari setengah peserta didik masih sulit membedakan tema dan amanat dalam cerita serta sulit menentukan alur cerita dalam cerita pendek. Dilihat dari hasil *pre test* yang telah dilakukan pada tanggal 5 september 2018 terhadap peserta didik kelas IV yang berjumlah 24 peserta didik, 19 peserta

didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan bahwa persentase ketuntasan hanya 29% dan 71% siswa tidak tuntas.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas mengenai proses pembelajaran, guru sudah menggunakan model pembelajaran namun belum terlaksana secara optimal. Pelaksanaan model pembelajaran yang belum optimal yaitu, ketika guru melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan terdapat salah satu langkah-langkah model pembelajaran yang tidak terlaksana. Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek rendah. Menurut Yamin (2013: 19) menyebutkan bahwa dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Masalah kurangnya kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek tentu harus segera diatasi agar hasil belajar peserta didik meningkat serta peserta didik mengetahui bahwa cerita pendek merupakan cerita yang banyak mengandung manfaat serta dapat mengembangkan daya imajinasi peserta didik dan mengandung budi pekerti. Dengan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek, maka peserta didik tidak hanya sekedar memahami sekilas mengenai cerita pendek yang dibaca peserta didik juga memperoleh pengalaman batin dalam diri mereka sendiri dan peserta didik dapat memahami makna dan mengetahui berbagai peristiwa dan karakter tokoh yang terdapat dalam cerita

pendek. Dengan demikian, peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis masalah yang telah dipaparkan di atas maka, untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek diterapkan model pembelajaran yaitu model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) karena, model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan model terpadu antara membaca dan menulis. Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sangat tepat diaplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok-pokok pikiran tertentu dan tema sebuah wacana atau kliping.

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah model pembelajaran di mana peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen.

Menurut Kurniasih & Sani (2017:89-90) model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model kooperatif terpadu membaca dan menulis dan model pembelajaran yang cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok-pokok pikiran atau, tema sebuah wacana atau kliping.

Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan model yang menuntut peserta didik saling mengkomunikasikan hasil temuan-temuan kepada kelompok. Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan pembelajaran kooperatif dengan tujuan meningkatkan pemahaman seperti membaca, kosa kata, pembacaan pesan, penyampaian pesan, dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membuat suatu penelitian mengenai “Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Di Kelas IV SD 121/1 Muara Singoan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek kelas IV SDN 121/1 Muara Singoan?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini menambah pemahaman terhadap teori dan model pembelajaran melalui model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Peneliti

Proses penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran.

#### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek.

#### c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC)

#### d. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **1.5 Definisi Operasional**

### **1.5.1 Unsur Intrinsik Cerita Pendek**

Cerita pendek merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang isinya merupakan kisah pendek. Cerita pendek merupakan jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Terdapat dua unsur pembangun cerita pendek yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, tetapi yang menjadi fokus penelitian ini adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik tersebut meliputi tema, alur/plot, tokoh, latar tempat dan waktu/seting.

### **1.5.2 Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran membaca dan menulis. Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan pembelajaran kooperatif dengan tujuan meningkatkan pemahaman seperti membaca, kosa kata, pembacaan pesan, penyampaian pesan, dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang tepat diaplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok-pokok pikiran tertentu dan tema sebuah wacana atau kliping.